

Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Defi Eka Kartika, Sandra, Martha Yolanda

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Hang Tuah, Pekanbaru, Indonesia

email : defiekakartika12@gmail.com

Abstract

Infectious and non-infectious lung diseases are the biggest health problem in Indonesia. The most deadly infectious lung disease in Indonesia is tuberculosis (TB). The area with the highest TB in Riau Province in 2022 is Pekanbaru City with a total of 4462 cases. Several factors are the main causes of lung disease, namely air pollution and smoking. The causes of respiratory problems caused by lung disease are all around us, even very close to the environment where we live. These pollutants can enter the respiratory system and the circulatory system. This service aims to increase knowledge and understanding of the factors that cause respiratory diseases, especially in the work area of the Tenayan Raya Community Health Center. The implementation method is through FGD related to knowledge increase counseling using pre-tests and post-tests with knowledge questionnaires. The results showed an increase in the average knowledge of participants about the dangers of smoking. The average pre-test score showed a score of 57 and increased in the post-test to 91. It is recommended that the RW and posyandu cadres collaborate with the community health center to provide respiratory health education.

Keywords: Respiratory Health, Cigarettes

Abstrak

Penyakit paru yang menular maupun tidak menular merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Penyakit paru yang menular paling mematikan di Indonesia adalah tuberkulosis (TB). Wilayah dengan TBC tertinggi di Propinsi Riau pada tahun 2022 adalah Kota Pekanbaru dengan jumlah kasus 4462 penderita. Beberapa faktor menjadi penyebab utama penyakit paru yaitu polusi udara dan rokok. Penyebab gangguan saluran pernafasan yang diakibatkan penyakit paru tersebut ada di sekitar kita, bahkan sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Polutan ini dapat masuk ke dalam sistem pernafasan hingga sistem peredaran darah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor penyebab penyakit pernafasan khususnya wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya. Metode pelaksanaan melalui FGD terkait penyuluhan peningkatan pengetahuan dengan menggunakan pre test dan post test dengan kuesioner pengetahuan. Didapatkan hasil terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta tentang bahaya rokok. Rata-rata nilai pre-test menunjukkan nilai 57 dan meningkat pada post-test menjadi 91. Disarankan untuk pihak RW dan kader posyandu dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk pemberian edukasi Kesehatan respirasi.

Kata Kunci: Kesehatan Respirasi, Rokok

PENDAHULUAN

Penyakit paru yang menular maupun tidak menular merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Penyakit paru yang menular paling mematikan di Indonesia adalah tuberkulosis (TB). Tuberkulosis adalah penyakit yang menular akut maupun

kronis yang terutama menyerang paru, yang disebabkan oleh bakteri tahan asam (BTA) yang bersifat batang gram positif (*Mycobacterium tuberculosis*). Basil Tahan Asam Positif adalah nama lain dari *M. Tuberculosis* yaitu suatu kuman berbentuk batang yang tahan terhadap pencucian alkohol asam padasaat

dilakukan pewarnaan. Basil Tahan Asam Positif menyebabkan suatu penyakit infeksi menular dan mematikan yang biasa disebut tuberkulosis. Epidemiologi sumber infeksi *Mycobacterium Tuberculosis* yang paling sering ialah manusia yang mengeksresikan basil tuberkel dalam jumlah banyak dari saluran napas [1].

Jumlah kasus baru tuberkulosis paru di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru tuberkulosis paru BTA (+) tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan dari survei prevalensi tuberkulosis paru prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Pada tahun 2018 jumlah kasus tuberkulosis paru BTA (+) Provinsi Riau terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru sebesar 1.839 Tahun 2018 dari hasil kegiatan dan pencatatan serta pelaporan yang diperoleh penemuan tuberkulosis paru BTA (+) di kota Pekanbaru mencapai 39% (Belum lengkap) sedangkan target dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia target penemuan penderita tuberkulosis paru BTA (+) adalah 90% [2]. Sementara itu penyakit paru dan pernapasan yang tidak menular paling mematikan di Indonesia adalah kanker paru (19,2%) [3].

Beberapa faktor menjadi penyebab utama penyakit paru atau gangguan saluran pernafasan yaitu polusi udara dan rokok [4]. Penyebab gangguan saluran pernafasa tersebut ada disekitar kita, bahkan sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Pemicu tersebut tentu tidak boleh dianggap remeh, karena dapat berbahaya bagi kesehatan. Polusi udara sering kita jumpai terlebih dengan bertambahnya volume kendaraan bermotor, aktifitas industri, semakin menyumbang jumlah polutan yang terkandung di udara [5]. Polutan ini dapat masuk ke dalam system pernafasan hingga system peredaran darah. Akumulasi polutan yang masuk ke dalam tubuh dapat

menyebabkan gangguan kesehatan secara keseluruhan seperti gangguan kardiovaskular hingga adanya respon inflamasi pada tubuh [6].

Penyebab penyakit pernafasan selanjutnya adalah merokok. Merokok akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Dampak negative yang dihasilkan mungkin saja tidak langsung terlihat akan tetapi dalam jangka waktu tertentu seseorang yang merokok berpotensi menderita gangguan jantung, gagal ginjal, hipertensi, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), asma, diabetes, kanker, hingga stroke. Selain itu anak-anak, dan perempuan hamil yang terpapar asap rokok beresiko tinggi menderita anemia, gangguan tumbuh kembang janin, dan bayi, kelahiran premature, berat badan lahir rendah, komplikasi jantung pada janin anemia. Asap rokok mengandung karbonmonooksida yang 240 kali lebih kuat ikatannya dengan haemoglobin ketimbang ikatan oksigen dengan hemoglobin. Ikatan karbomonooksida dengan hemoglobin juga membuat hemoglobin tidak mampu melepas oksigen ke sel yang butuh. Kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat harus diterapkan oleh setiap orang dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesehatan dirinya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Hal ini harus selalu diupayakan mengingat lingkungan manusia, baik itu lingkungan tempat umum, tempat tinggal, pemukiman, dan lingkungan kerja memiliki potensi menjadi penyebab terjadinya suatu gangguan kesehatan. Oleh karena itu perilaku tidak merokok, mengurangi pencemaran polusi udara menjadi bagian dari praktik PHBS yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan kesehatan tubuh manusia [7].

Keadaan masyarakat Riau khususnya Pekanbaru masih belum seluruhnya memahami tentang bahaya penyakit saluran pernafasan bagi kesehatan dirinya maupun keluarganya. Tujuan pengabdian

pada masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat Pekanbaru terkait perilaku hidup bersih dan sehat khususnya untuk meningkatkan kesehatan respirasi keluarga agar masyarakat lebih memahami dan mengerti tentang jenis penyakit pernafasan, penyebab, dampak, dan solusi untuk mengatasinya.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah langkah-langkah atau tahapan yang secara sistematis akan digunakan dalam pelaksanaan dan penyelesaian solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra, yang mana mitra pada pengabdian kepada masyarakat adalah Puskesmas tenayan raya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan umpan balik, penyusunan laporan dan publikasi.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Sambutan dari tim pengabdian
- b. Sambutan dari mitra
- c. Melakukan pretest pengetahuan tentang bahaya rokok dan polusi udara
- d. Responden mengikuti semua rangkaian penyuluhan
- e. Tim pengabdian melakukan penyuluhan
- f. Refleksi kegiatan
- g. Post test pengetahuan tentang topik

2. Partisipasi mitra/masyarakat dalam pelaksanaan program

- a. Mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyetujui terlaksananya kegiatan ini
- b. Menyediakan tempat penyuluhan
- c. Peserta mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan
- d. Berperan aktif dalam penyuluhan

3. Evaluasi

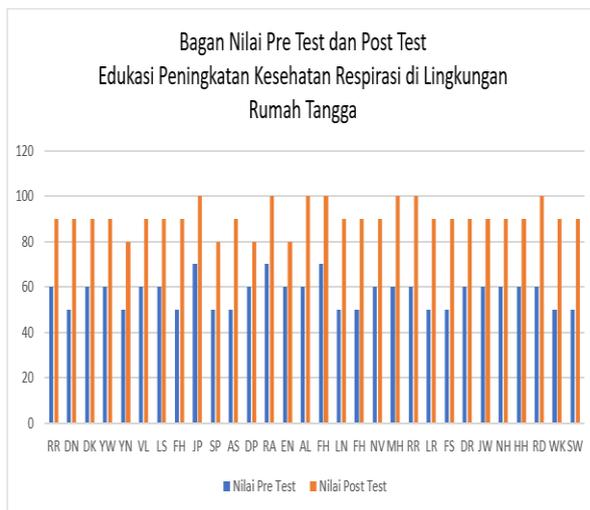
Evaluasi program ini merupakan langkah penting untuk mengevaluasi

keberhasilan dan dampak yang dicapai. Berikut adalah evaluasi program pengabdian tersebut: Evaluasi pemahaman: Dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman masyarakat setelah mengikuti penyuluhan ini. Hal ini dapat terlihat dengan tes yang diberikan tim pengabdian (pre-test dan post-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

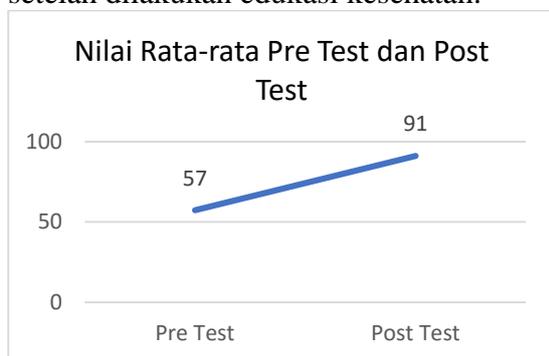
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan berupa bahaya rokok guna tercapainya peningkatan kesehatan respirasi di lingkungan keluarga dilaksanakan pada masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Kecamatan Tenayan raya merupakan salah satu kecamatan yang terbesar ke-3 dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Kecamatan Tenayan Raya mempunyai satu puskesmas yaitu Puskesmas Tenayan Raya. Tim pengabdian bersama-sama dengan penanggung jawab UKM di Puskesmas Tenayan Raya mengundang masyarakat di wilayah kerja puskesmas untuk hadir pada kegiatan ini. Masyarakat yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan berjumlah 30 orang.

Kegiatan evaluasi edukasi kesehatan tentang bahaya rokok guna tercapainya peningkatan kesehatan respirasi di lingkungan rumah tangga yang dilakukan adalah dengan memberikan kuesioner *pre test* dan *post test* yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan bahaya rokok. Kuesioner dibuat dalam bentuk angket berisi 12 pertanyaan. Di bawah ini akan disajikan diagram nilai *pre test* dan *post test* dari peserta edukasi. Semua peserta edukasi sebanyak 30 orang peserta edukasi yang mengisi kuesioner yang diberikan.



Grafik 1. Nilai Pre Test dan Post Test Edukasi Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga di Kecamatan Tenayan Raya

Grafik di atas menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masing-masing peserta setelah diberikan edukasi tentang bahaya rokok pada masyarakat seperti penyakit apa yang ditimbulkan akibat rokok dan zat berbahaya di dalam rokok serta tentang perokok aktif maupun perokok pasif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai post-test orang tua setelah dilakukan edukasi kesehatan.



Grafik 2. Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Edukasi Peningkatan Kesehatan Respirasi Lingkungan Rumah Tangga di Kecamatan Tenayan Raya

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadi peningkatan rata – rata pengetahuan peserta tentang bahaya rokok. Rata-rata nilai *pre-test* menunjukkan nilai

57 dan meningkat pada *post-test* menjadi 91. Hal ni menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang bahaya rokok yang diikuti oleh masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya rokok guna tercapainya peningkatan kesehatan respirasi di lingkungan rumah tangga.

Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan dan menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan. Pengetahuan seseorang yang kurang tentang bahaya rokok akan memberikan dampak bagi seseorang untuk merokok. Bahwa pengetahuan adalah hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu [8]. Pengetahuan dapat terjadi karena melihat orang lain merokok, seperti menghisap, menikmati rokok, dan mengeluarkan asap rokok dari hidung dan mulut. Pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya dari merokok akan memberikan dampak pada seseorang untuk tetap merokok, karena merokok dianggap tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan. Orang yang pernah merasakan sakit parah akibat rokok akan berusaha untuk berhenti merokok dengan anggapan kesehatan lebih utama dari penyakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: 1) Pengalaman diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain dengan pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. 2) Keyakinan biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif. 3) Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain. 4) Sosial budaya atau kebudayaan setempat dan kebiasaan di

dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang zat-zat yang dikandung oleh rokok, penyakitpenyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok dan pengetahuan umum seputar rokok seperti akibat rokok pada wanita hamil, remaja dan orang dewasa [9]. Hasil olah pikir yang diterimanya dari informasi yang diperoleh tentang bahaya rokok secara kognitif membuat orang akan berhenti. Tidak adanya lagi polutan di dalam lingkungan rumah tangga dapat tercapainya peningkatan Kesehatan respirasi di dalam lingkungan rumah tangga tersebut [10].

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siregar dan Rambe (2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan bahaya merokok pada pria di Desa Sorimaon Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020 [11]. Selain itu berdasarkan penelitian oleh Pantow (2020) di mana terdapat pengaruh penyuluhan secara bermakna terhadap pengetahuan pemuda tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan merokok pada pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa [9].

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang bahaya rokok pada Masyarakat di Kecamatan Tenayan Baru, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya rokok. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai *post test* tiap peserta edukasi dan peningkatan nilai rata-rata *post test*. Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok ini diharapkan dapat tercapainya peningkatan

Kesehatan respirasi di lingkungan rumah tangga Kecamatan Tenayan Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan dan Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang dilakukan, kepada Puskesmas Tenayan Raya yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya pengabdian Masyarakat ini, dan kepada masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya yang telah bersedia meluangkan waktunya oleh karena itu pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization (WHO). (2020). Global Cancer Observatory. Geneva : World Health Organization
- [2] Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2018. Kasus Tuberkulosis Paru BTA (+) Tahun 2017
- [3] Dinas Kesehatan Propinsi Riau. 2019. Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2018.
- [4] Kelly, F. (2014). Influence of Air Pollution on Respiratory Disease. *European Medical Journal*, 2.
- [5] Kemenkes RI. (2021). Covid 19 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- [6] Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- [7] Maryanto, D., Mulasari, S.A., Suryani, D. (2009). Penurunan Kadar Emisi Gas Buang Karbon Monoksida (CO) dengan Penambahan Arang Aktif Pada Kendaraan Bermotor di Yogyakarta. *UAD : Journal Kes Mas*. 3, 162-232
- [8] Lempoy, J. J., Engkeng, S., & Malonda, N. S. (2021). Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada mahasiswa di fakultas kesehatan masyarakat universitas samratulangi. *KESMAS:Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi,10(4).
- [9] Pantow, D. C., Kairupan, B. R., & Kolibu, F. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pemuda Gmim Paulus Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *KESMAS:Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*,9(1).
- [10] Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*,706-712.
- [11] Siregar, R. J. & Rambe,N. Y., (2020). PenyuluhanBahaya Merokokpada Pria di Desa Sorimaon Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.*Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*,2(3),pp.59-66